

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. Di Indonesia, infeksi HIV salah satu masalah kesehatan utama dan penyakit menular yang dapat mempengaruhi kematian ibu dan anak. Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia terus mengalami peningkatan begitupula kasus HIV pada perempuan dan anak. Jumlah perempuan HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, yang akan menularkan HIV pada pasangan seksualnya. Pada tahun 2009 sampai Maret 2017 di Indonesia ibu rumah tangga menduduki peringkat dua yaitu sebesar 12,302 kasus. Serta Jawa timur pemegang tertinggi kasus HIV/AIDS nomer dua setelah DKI Jakarta sebesar 33.043 kasus (SIHA, 2017). Di kota Malang sendiri, jumlah penderita HIV/AIDS mencapai 3.800 kasus. Hal ini menjadikan kota Malang peringkat tertinggi kedua di Jawa Timur, setelah Surabaya (Dinkes kota Malang, 2017).

Pada ibu hamil, HIV bukan hanya merupakan ancaman bagi keselamatan jiwa ibu, tetapi juga merupakan ancaman bagi anak yang dikandungnya karena penularan yang terjadi dari ibu ke bayinya. Risiko penularan HIV dari ibu ke anak diperkirakan selama hamil 38,1%, saat

persalinan 39%, dan saat menyusui 37,4%. Lebih dari 90% kasus anak HIV, mendapatkan infeksi dengan cara penularan dari ibu ke anak (*mother-to-child transmission* / MTCT). Penularan HIV dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayinya juga cenderung meningkat, meskipun angka prevalensi dan penularan HIV dari ibu ke bayi masih terbatas. HIV pada ibu hamil tahun 2012 yaitu 0,38% meningkat menjadi 0,49% di tahun 2016, dan jumlah ibu hamil HIV positif yang memerlukan layanan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) juga meningkat sebesar 13.189 orang (tahun 2012) menjadi 16.191 orang (tahun 2016). Demikian pula jumlah anak berusia dibawah 15 tahun yang tertular HIV dari ibunya pada saat dilahirkan ataupun saat menyusui akan meningkat yang berarti terjadi peningkatan angka kematian anak akibat AIDS.

Infeksi HIV dari ibu ke anak dapat dicegah, melalui upaya pencegahan penularan dari ibu ke anak yang merujuk pada rekomendasi WHO tahun 2010, dimana pada dasarnya semua ibu hamil ditawarkan tes HIV. Penawaran tes HIV pada ibu hamil dilakukan saat kunjungan antenatal diantaranya tes HIV yang dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan laboratorium rutin. Terkait pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang terintegrasi pada layanan KIA, kota Malang mempunyai peluang untuk mengatasi permasalahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Hal ini dapat dilihat dari cakupan K1 atau akses layanan kesehatan bagi ibu hamil mencapai 90%. Dengan penawaran tes HIV secara aktif dilakukan oleh petugas kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas serta

program inovatif yang digerakkan puskesmas maka harapan untuk penemuan dan pengobatan kasus HIV/AIDS menjadi lebih besar dan risiko penularan HIV dari ibu ke bayi dapat diturunkan.

Pada laporan SIHA bulan Januari sampai Maret 2017, di Jawa Timur terdapat 759.841 jumlah yang melakukan tes HIV, namun hanya 13.501 jumlah ibu hamil yang diperiksa. Di Kota Malang sekitar 2.021 jumlah ibu hamil namun hanya terdapat 858 jumlah ibu hamil yang diperiksa dan 108 positif HIV. Dalam hal ini terdapat alasan mengapa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV belum maksimal. Menurut hasil penelitian Ni Ketut Arniti (2014) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil terdapat alasan yang diungkapkan oleh ibu hamil untuk menerima tes HIV adalah karena mengikuti anjuran petugas kesehatan, ingin tahu status HIVnya saja dan hanya sebagian kecil alasan untuk melindungi anak yang dikandung. Selanjutnya, alasan tidak menerima tes HIV adalah takut diambil darah, takut hasil yang akan diterima dan tidak mendapat persetujuan untuk tes HIV dari suami (Arniti, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan kepala Puskesmas Pandanwangi yaitu dr. Sri Purwani pada bulan November 2017 di Puskesmas Pandanwangi, didapatkan informasi bahwa pada bulan Agustus 2016 baru dilaksanakan pemeriksaan kehamilan 10T lengkap yang mencakup pemeriksaan laboratorium dengan terdapat pemeriksaan HIV. Sebelum adanya pemeriksaan HIV di Puskesmas Pandanwangi, ibu hamil yang diperiksa dirujuk ke tempat yang ada pemeriksaan laboratorium HIV

seperti rumah sakit atau puskesmas lain. Dengan adanya pemeriksaan laboratorium lengkap periksa HIV, Puskesmas Pandanwangi berharap sasaran ibu hamil pada wilayah kerja puskesmas dapat diketahui status HIVnya. Puskesmas Pandanwangi menganut target nasional pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil tahun 2017 yaitu 90%. Pada wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi memiliki besar sasaran 885 ibu hamil yang harus diketahui status HIVnya. Namun dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2017 terjaring 383 ibu hamil yang bersedia dilakukan tes HIV atau berkisar 42.93% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan target yang diinginkan belum tercapai secara maksimal.

Penawaran tes HIV secara aktif sejak tahun 2016 dan ditingkatkan terus sampai tahun 2017 bagi seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi sebagian besar dilakukan kerja sama dengan bidan praktik mandiri. Namun seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa cakupan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV di puskesmas masih belum mencapai target yang diharapkan. Dampak dari belum tercapainya target pemeriksaan HIV pada ibu hamil diantara semakin tinggi angka HIV/AIDS dikota Malang yang belum diketahui status HIVnya, semakin tidak terkondisikan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayinya yang menjadikan AKI dan AKB tinggi. Serta adanya resiko pada keamanan petugas kesehatan yang membantu proses kelahiran. Berdasarkan data di atas menunjukkan cakupan pemeriksaan tes HIV masih kurang dari target yang telah ditentukan, sehingga perlu

dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target pemeriksaan HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi, serta menghasilkan upaya, peluang, inovasi, dan evaluasi untuk meningkatkan pencapaian target pemeriksaan HIV.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab tidak tercapainya target pemeriksaan HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas serta memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut yaitu tidak tercapainya target pemeriksaan HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mendiskripsikan faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target pemeriksaan HIV pada ibu hamil.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap pencapaian target pemeriksaan HIV pada ibu hamil.
- b. Mengidentifikasi faktor pendorong yang berpengaruh terhadap pencapaian target pemeriksaan HIV pada ibu hamil.
- c. Mengidentifikasi faktor penguat yang berpengaruh terhadap pencapaian target pemeriksaan HIV pada ibu hamil.
- d. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tidak tercapainya target pemeriksaan HIV pada ibu hamil.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu kebidanan yang berkaitan dengan manajemen pengembangan program dalam penerapan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Puskesmas

Diharapkan sebagai masukan untuk mendeteksi penemuan kasus HIV pada ibu hamil secara dini di setiap puskesmas. Serta mempermudah akses untuk mencapai target pemeriksaan HIV pada ibu hamil.

b. Untuk Institusi

Diharapkan dapat menambah referensi bagi institusi pendidikan dan dapat dijadikan data dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemeriksaan HIV pada ibu hamil.

c. Untuk Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dan pihak Puskesmas dapat meningkatkan program yang telah dilakukan serta dapat menjangkau kasus HIV secara dini pada ibu hamil dengan program inovasi-inovasi baru.

d. Untuk Peneliti

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam topik program pemerintah berkaitan dengan HIV pada ibu hamil.